

JURNAL

**ANALISIS STRATEGI PEMROGRAMAN TATV DALAM
MEMPERTAHANKAN PROGRAM BERBAHASA JAWA
(Studi Kasus Program Majalah Udara “Horok” Periode 2012-2017)**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi dan Film**



**Disusun Oleh :
Susy Susanti
NIM 1310691032**

**PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

**ANALISIS STRATEGI PEMROGRAMAN TATV DALAM
MEMPERTAHANKAN PROGRAM BERBAHASA JAWA
(Studi Kasus Program Majalah Udara “Horok” Periode 2012-2017)**

ABSTRAK

Pemrograman adalah proses untuk memilih, menyeleksi, menjadwalkan, mengevaluasi program yang akan disiarkan, dan merupakan bagian penting dalam penyiaran televisi karena menentukan berhasil atau tidaknya sebuah program meraih audiens dalam jumlah besar. Program-program acara yang dinikmati khalayak tidak terlepas dari peranan *programmers*/pengelola program. Program acara hasil olahan pengelola program telah diatur sedemikian rupa sehingga diselaraskan dengan tujuan yang hendak dicapai oleh organisasi penyiaran dengan melihat sisi kebutuhan dan keinginan khalayak secara luas.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi pemrograman TATV dalam mempertahankan program majalah udara “Horok” selama periode 2012-2017. Menurut Sydney W. Head strategi pemrograman mencakup lima (5) elemen yaitu: kesesuaian, membangun kebiasaan, mengontrol aliran pemirsa, pemeliharaan sumber daya program, dan daya tarik yang luas. Kelima elemen tersebut perlu diperhatikan dalam proses pemrograman.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah menggunakan jenis penelitian berdasarkan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan data melalui sumber tertulis di lapangan: yaitu dengan teknik observasi, wawancara dengan Sony Kurniawan selaku pengelola program TATV dan Ardina Putri selaku produser program “Horok”.

Hasil dari penelitian dan analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa TATV menerapkan strategi efisiensi anggaran untuk mempertahankan program dan sudah menerapkan teori tentang strategi pemrograman menurut Sydney W. Head yang mencakup lima (5) elemen. Selain itu, pengelola program TATV juga mempertimbangan empat faktor keberhasilan program antara lain: produk, harga, tempat dan promosi. TATV sudah berusaha memenuhi kebutuhan pemirsa, dan menyeimbangkan antara idealisme dan komersial dari program.

Kata Kunci : Strategi, Pemrograman, Program Majalah Udara

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Televisi sebagai bagian dari kebudayaan audiovisual baru merupakan medium yang paling kuat pengaruhnya dalam membentuk sikap dan kepribadian baru masyarakat secara luas. Televisi memiliki daya tarik yang luar biasa apabila program yang ditayangkan dapat menyesuaikan dengan karakter televisi dan manusia yang terpengaruh oleh televisi.

Setiap stasiun televisi di Indonesia mempunyai cara masing-masing untuk membuat sebuah program siaran atau karya audio visual yang baik untuk disaksikan masyarakat. Stasiun penyiaran selalu merencanakan program secara strategis, yaitu merencanakan acara sebaik mungkin, sehingga tetap menarik untuk disaksikan oleh pemirsa. Pengelola stasiun televisi menyajikan program yang diminati oleh audiensi berdasarkan fakta dan data yang ada (Djamal & Fachruddin 2011, 135).

Output stasiun penyiaran televisi, yaitu mata acara. Mata acara ini yang akan dijual kepada pemirsa televisi. Oleh karena itu yang berkaitan dengan *output* penyiaran televisi digunakan istilah Pemrograman (*Programming*). Pemrograman merupakan penyusunan jadwal program yang akan diudarakan/disiarkan. Penyusun program/TV *Programmer* selalu berusaha untuk memperoleh banyak penonton karena strategi pemrograman tidak hanya berkonsentrasi pada usaha menampilkan acara yang menarik, tetapi juga berusaha agar pemirsa yang menyaksikan tetap bertahan pada tayangan yang disajikan (Morissan 2008, 290).

TATV adalah stasiun televisi swasta yang pertama di Solo. Di tahun 2017 ini TATV berusia 13 tahun. Tayangan informasi maupun hiburan yang dihadirkan tak lepas dari nuansa budaya, sebagai ciri khas televisi lokal di Solo. TATV sebagai media daerah menyajikan program-program lokal yang cenderung menampilkan permasalahan daerah, baik dari isu yang dibawa maupun dari bahasa yang digunakan.

Industri pertelevisian Indonesia yang berkembang mempelopori TATV dalam menciptakan program modern, meskipun dalam pengemasan

program harus disesuaikan dengan pasar televisi lokal. Proram-program TATV dikemas dalam dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Salah satu program budaya berbahasa Jawa adalah “Horok”, program majalah udara yang menyajikan informasi unik, aneh, lucu dan membuat orang heran, kagum maupun kaget. “Horok” merupakan sebuah kata Jawa yang mengungkapkan rasa heran. Program ini dikemas berbeda dari program majalah udara yang ada karena bahasa yang digunakan adalah bahasa Jawa *medhog*. “Horok” pertama kali tayang pada tanggal 3 Januari 2012 dan hingga tahun 2017 ini “Horok” masih ada meskipun ada perubahan jam tayang.

Penelitian ini akan memfokuskan pada strategi pemrograman, bagaimana program modermitas yang menggunakan bahasa Jawa dapat menjadi acara menarik dan layak untuk ditonton serta terus diikuti oleh pemirsa TATV.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal di atas diperoleh suatu rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana strategi pemrograman TATV dalam mempertahankan program berbahasa Jawa pada program majalah udara “Horok” periode 2012-2017 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana strategi pemrograman TATV dalam mempertahankan program berbahasa Jawa pada program majalah udara “Horok” periode 2012-2017.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perkembangan ilmu pengetahuan berupa konsep dan teori, khususnya mengenai ilmu strategi pemrograman televisi lokal. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pustaka bagi penelitian lain yang berkaitan dengan pemrograman. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan baru dan pengembangan ide serta memberikan referensi ilmiah di bidang pertelevisian.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran serta pedoman umum bagi siapapun yang ingin terjun ke dalam industri peretelevisian lokal, mengenai bagaimana strategi-strategi dalam mempertahankan dan mengembangkan program pada sebuah televisi lokal. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan-masukan dan dorongan bagi industri peretelevisian khususnya televisi lokal mengenai bagaimana strategi mempertahankan televisi lokal di tengah persaingan media yang semakin ketat.

E. Landasan Teori

Strategi

Menurut Morissan (2008, 173), keberhasilan media penyiaran sangat ditentukan oleh kemampuan penonton. Pemirsa yang menyaksikan program televisi dipahami dengan menggunakan pendekatan ilmu pemasaran karena masyarakat adalah konsumen yang memiliki kebutuhan terhadap program (produk). Pemirsa adalah pasar, dan program yang disajikan adalah produk yang ditawarkan. Untuk merebut pemirsa dari persaingan pasar, dibutuhkan strategi yang terdiri dari serangkaian langkah yang berkesinambungan.

Konsep Pemrograman

Program siaran pada sebuah televisi diatur dalam sebuah pemrograman televisi yang mengatur perencanaan program dan jadwal program yang akan disebarluaskan ke masyarakat melalui sebuah saluran televisi. Pemrograman merupakan perangkat lunak yang menjadikan ada perangkat keras. Kedua hal tersebut penting untuk menjalankan sistem bekerja, namun tanpa ada pemrograman tidak akan ada siaran/*broadcasting* (Eastman 1992, 4), sehingga dapat dikatakan bahwa pemrograman merupakan bagian penting dari aktivitas siaran televisi.

Fokus utama pemrograman adalah masyarakat sebagai penonton televisi. Target penonton merupakan kunci dari penyajian susunan mata acara. Riset penonton dilakukan untuk mengetahui kebutuhan dan keinginan

masyarakat. Sydney W. Head (1984, 10-16) menguraikan lima elemen yang perlu diperhatikan dalam strategi pemrograman, sebagai berikut :

a. Kesesuaian

Program acara disusun berdasarkan kegiatan sehari-hari penonton. Rutinitas penonton seperti kapan mereka sarapan, bekerja, istirahat, dan sebagainya menjadi acuan televisi dalam menjalankan pemrograman.

b. Membangun Kebiasaan

Kebiasaan penonton dibentuk melalui program acara yang ditayangkan. Dari pembentukan kebiasaan ini, seringkali akan menimbulkan sikap fanatik dari penonton terhadap suatu program acara, sehingga penonton enggan meninggalkan program acara yang ditayangkan.

c. Mengontrol Aliran Pemirsa

Ketika sebuah program selesai ditayangkan, maka program berikutnya disajikan. Rentang waktu antara program yang satu dengan berikutnya, jumlah penonton harus tetap dijaga dengan menyajikan program yang tetap bisa menjaga aliran penonton agar tidak beralih ke saluran televisi lain atau bahkan menarik menonton saluran televisi lain.

d. Pemeliharaan Sumber Daya Program

Seringkali program acara yang sangat terkenal dan digemari banyak penonton sekalipun menjadi sangat kuno ketika ditayangkan kembali untuk kesekian kalinya. Oleh karena itu, stasiun televisi dituntut untuk kreatif dalam menyajikan materi program yang ditayangkan.

e. Daya Tarik Yang Luas

Program acara yang ditayangkan dapat menjangkau penonton luas, baik secara teknis maupun sosial. Namun demikian, hal ini bergantung pada tujuan yang ingin dicapai melalui program acara yang ditayangkan.

Elemen-elemen ini sangat berguna untuk menyusun jadwal serangkaian mata acara televisi, membagi program-program acara pada waktu pagi, siang, sore hingga tengah malam dengan tujuan agar keinginan dan kebutuhan penonton bisa terpenuhi meskipun tidak semua pihak terpuaskan. Hal ini dikarenakan setiap stasiun televisi mempunyai target audien yang

juga dikehendaki pengiklan dan mereka selalu berusaha untuk meraih audien sebanyak mungkin.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian berdasarkan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak: peneliti dan subjek penelitian (Moleong 2001, 27).

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini mengambil salah satu program majalah udara di stasiun televisi lokal, yaitu program “Horok” TATV. Ada yang menarik dari majalah udara “Horok” ini, yaitu konsep pengemasan program dengan menggunakan bahasa Jawa, penyajian program menekankan pada narasi. Pembawaan narator yang menghibur membentuk ketertarikan tersendiri pada program ini. Program ini pertama kali tayang pada tanggal 3 Januari 2012 dan pada tahun 2017 ini “Horok” berusia 5 tahun.

2. Teknik Pengambilan Data

Pada penelitian ini teknik pengambilan data untuk penelitian ini adalah dengan observasi, dokumentasi dan wawancara.

1. Observasi

Secara metodologis, alasan bagi penggunaan pengamatan ialah : pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek (Moleong 2001, 126). Metode pengumpulan data dengan observasi menurut Satori (2009: 105) yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk turun langsung ke lapangan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan makna. Pada dasarnya, tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan

yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, dan individu-individu yang terlibat dalam lingkungan (Herdiansyah, 2001: 132-133).

Oleh sebab itu, untuk memperoleh data yang akurat mengenai strategi-strategi TATV dalam mempertahankan program modernitas berbahasa Jawa, observasi yang dilakukan adalah dengan mengamati program “Horok” dalam tayangan televisi, baik dari segi konten maupun penempatan jam tayang. Peneliti juga melakukan observasi terhadap penggunaan media internet oleh TATV dalam melakukan promosi program-program mereka.

2. Dokumentasi

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong 2001, 161). Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil wawancara dan observasi akan lebih kredibel dan dipercaya jika didukung oleh dokumen terkait dengan fokus penelitian. Studi dokumentasi merupakan pengumpulan dokumen-dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian untuk ditelaah secara intens sehingga menambah dan mendukung kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian (Satori, 2009: 149).

Peneliti dalam penelitian ini memperkuat data dengan mengumpulkan bahan-bahan berbentuk dokumen dan arsip TATV, seperti *company profile* TATV, *rundown* program tahunan dan *rundown* program harian.

3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong 2001, 135).

Satori (2009: 130) mengungkapkan bahwa wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara mendalam untuk memperoleh data mengenai bagaimana strategi pemrograman TATV dalam mempertahankan program “Horok” sehingga dapat bertahan di tengah era modern. Proses pengumpulan data dengan wawancara, pertama kali yang dilakukan adalah menentukan informan terlebih dahulu. Informan yang ditentukan adalah kepada Mas Sony Kurniawan selaku pengelola program TATV, Mas Andrew dan Mbak Putri selaku Produser program “Horok” untuk memberikan informasi seputar permasalahan yang diteliti.

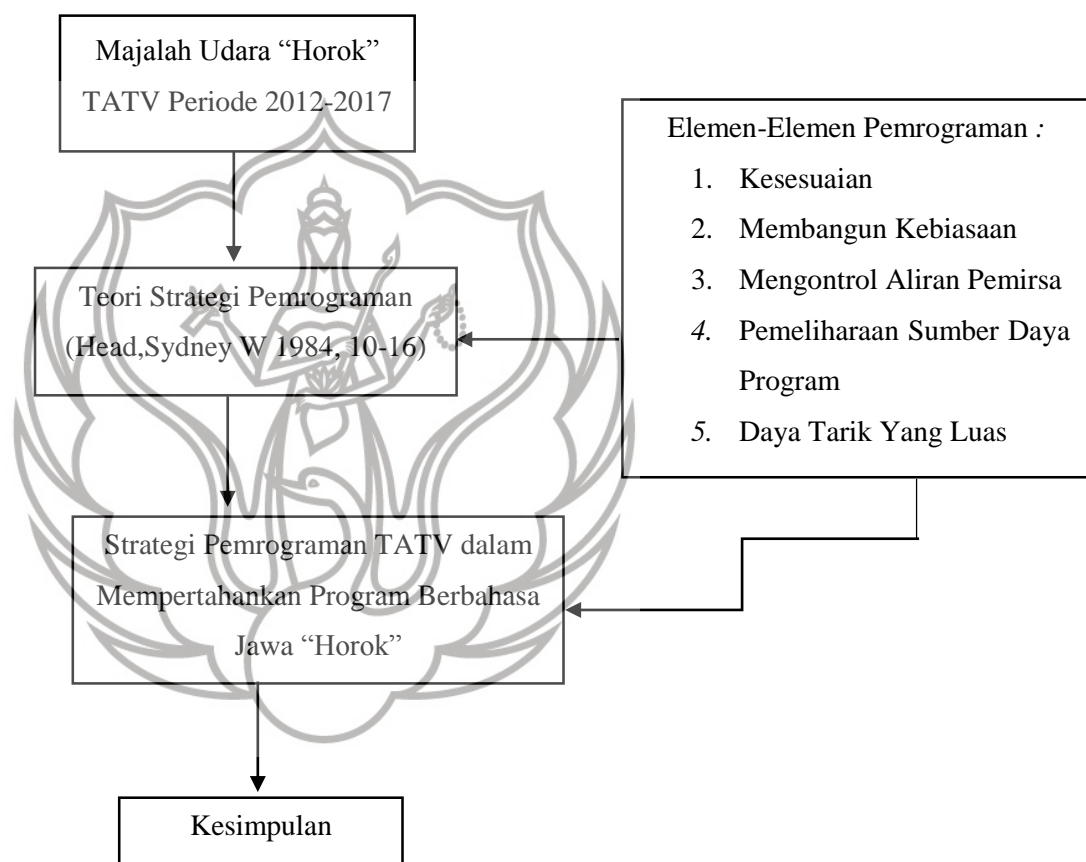
Setelah menetapkan informan, peneliti selanjutnya membuat daftar pertanyaan sebagai pedoman dalam pelaksanaan wawancara dengan informan. Pertanyaan untuk informan kunci adalah pertanyaan seputar strategi-strategi yang dilakukan oleh TATV dalam mempertahankan program modernitas berbahasa Jawa yaitu program “Horok”. Daftar pertanyaan dibuat berdasarkan pada bidang masing-masing informan, sehingga kepada masing-masing informan, berbeda-beda pertanyaan.

Setelah daftar pertanyaan dibuat, selanjutnya adalah pelaksanaan wawancara. Wawancara dilakukan di kantor TATV yang dilakukan pada bulan Oktober 2017. Dalam pelaksanaan wawancara, daftar pertanyaan digunakan sebagai acuan wawancara, namun ketika wawancara berlangsung pertanyaan tersebut akan berkembang seiring dengan situasi dan kondisi pada saat wawancara. Hasil percakapan selama wawancara direkam dengan alat perekam dan juga ditulis dalam catatan lapangan peneliti. Data hasil rekaman kemudian ditranskrip menjadi data tertulis dalam penelitian.

4. Analisis Data

Data yang terkumpul melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara akan disusun secara sistematis, kemudian diklasifikasikan untuk dianalisa sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Teori yang digunakan adalah teori mengenai lima elemen strategi pemrograman menurut Sydney W. Head.

G. Skema Penelitian



II. PEMBAHASAN

A. Program Majalah Udara

Setelah mengamati program-program di TATV, program yang dihadirkan tidak hanya program berita maupun hiburan semata, tetapi TATV juga menampilkan program modern berbahasa Jawa sebagai ciri khas televisi lokal. Program majalah udara "Horok", tayang setiap hari

Senin-Sabtu pukul 13.00 WIB, dikemas dengan bahasa Jawa sehingga dapat diterima oleh pemirsa setia TATV.

Program “Horok” memiliki format majalah udara yang berdurasi 60 menit dengan menghadirkan pembawa acara melalui narasi pada setiap rubrik. Program ini memberikan berbagai informasi dari berbagai fenomena, mulai dari fenomena alam, kejadian mistis, berbagai penemuan, sejarah kota/negara, dan lain sebagainya. Sumber utama informasi dalam program ini diambil dari *Youtube*, kemudian dikemas menjadi sebuah program majalah udara “Horok”. Narasi pembawa acara hadir dengan bahasa Jawa, menyisipkan sisi-sisi humor dalam setiap kata yang diucapkan. Konsep komunikatif dan humoris di sepanjang segmen dibuat santai agar bisa dimengerti dan diterima oleh semua kalangan.

Pada awalnya, pada tahun 2012-2016, waktu tayang program “Horok” hanya berdurasi 30 menit, sehingga dalam tayangan program hanya terdapat satu rubrik bahasan program. Berbeda dengan perubahan pada tahun 2017, waktu tayang 60 menit menjadikan tayangan program tidak hanya terdiri dari satu rubrik tetapi beberapa rubrik. Berikut contoh perbedaan waktu tayang yang dapat dilihat dari perbedaan rubrik:

1. Rubrik “Horok” (satu rubrik dalam durasi 30 menit) Episode Desa Banyu Paling Unik Ning Dunia tanggal 1 November 2016



Gambar 4.15 Screenshot Rubrik Desa Banyu Paling Unik

Ning Dunia Segmen 1

Sumber: Library TATV



Gambar 4.16 Screenshot Rubrik Desa Banyu Paling Unik

Ning Dunia Segmen 2

Sumber: Library TATV



Gambar 4.17 Screenshot Rubrik Desa Banyu Paling Unik

Ning Dunia Segmen 3

Sumber: Library TATV

2. Rubrik “Horok” (empat rubrik dalam tayangan 60 menit) pada tanggal 3 Maret 2017



Gambar 4.18 *Screenshot* Rubrik Panggonan Kaya Negeri Dongeng Segmen 1
Sumber: Library TATV



Gambar 4.19 *Screenshot* Rubrik Limo Primata Neng
Pulau Jawa Segmen 2
Sumber: Library TATV



Gambar 4.20 Screenshot Rubrik Puncak Paling Duwur

Ning Indonesia Segmen 3

Sumber: Library TATV

B. Hasil Penelitian dan Analisis Data

Elemen-elemen Strategi Pemrograman

Adapun lima elemen-elemen strategi pemrograman yang dikemukakan oleh Sydney W. Head :

a. Kesesuaian

Adapun rancangan yang dibuat oleh program “Horok” yang ditayangkan di TATV merupakan kumpulan berbagai informasi yang ditayangkan hampir setiap hari dengan tema dan bahasan yang berbeda-beda. Dalam penayangannya, program ini mengalami beberapa kali perubahan jam tayang. Hal tersebut disesuaikan dengan masukan dari audien melalui sms maupun media sosial. Pada tahun 2016 program ini tayang setiap hari Senin-Jum’at pada pukul 07.00 WIB dan saat ini tayang setiap hari Senin-Jum’at pukul 13.00 WIB.

Strategi penempatan waktu dan jam siaran diperlukan sebagai salah satu penunjang agar program yang disajikan semakin diketahui dan diminati oleh masyarakat. Pengelola program mengatur waktu dan jam siaran dengan mempertimbangkan

beberapa faktor, diantaranya konten program, target penonton dari program secara keseluruhan. Sebagaimana penjelasan Sonny Kurniawan:

“Kesesuaiannya, kita menentukan slot jam tayang sesuai dengan keseharian dari pemirsa itu. Ada klasifikasi jam-jam tertentu seperti pagi hari segmentasinya untuk siapa, siang hari untuk siapa dan seterusnya. Jadi kesesuaian kita tetap melihat kebiasaan yang dilakukan oleh pemirsa”.

b. Membangun Kebiasaan

TATV membangun kebiasaan penonton melalui penempatan jam tayang program, menyesuaikan dengan kebiasaan yang dilakukan oleh audien karena pengelola program TATV tidak dapat menyusun program acara menurut selera sendiri.

Segmentasi masing-masing program dapat membentuk kefanatikan pemirsa yang berbeda-beda. Sebagaimana segmentasi program “Horok” yaitu remaja atau anak muda, maka yang menyukai dan terus mengikuti program “Horok” adalah anak muda, meskipun ada juga orang dewasa yang turut fanatik. Kefanatikan pemirsa tersebut diketahui dari respon kritik, saran pemirsa melalui SMS, media sosial dan bahkan hingga ke program lain dengan pembawa acara yang sama dengan program “Horok”.

“Kalau kefanatikan ada segmentasinya tersendiri, jadi kita membuat program tidak hanya sekedar asal membuat program, tetapi memang setiap program punya segmentasi masing-masing. Misalnya orang suka dialog yang serius, santai, lucu atau kalau kita membangun program yang sesuai dengan segmentasi audien kita. Sekalipun jam tayangnya kita ubah-ubah, kita kan tetap mempromosikan agar pemirsa tahu bahwa ada perubahan jam tayang maka otomatis mereka akan mengikuti kita”.

c. Mengontrol Aliran Pemirsa

TATV mengontrol aliran pemirsa melalui evaluasi program, untuk mengetahui respon pemirsa terhadap program tersebut.

“Kita mengontrolnya dengan evaluasi karena memang fungsi evaluasi adalah mengetahui respon dari pemirsa, yang didapat melalui sms, respon klien ataupun questioner. Nah program “Horok” harus mengikuti isu yang ada, artinya tidak melulu membahas hal yang sama secara berkala dan ini berlaku pada semua program yang ada, tidak hanya program “Horok” saja”.

Sebagai media lokal, TATV memiliki beberapa keterbatasan. Salah satunya adalah dalam hal finansial. Berbeda dengan media lain yang bekerja sama dengan lembaga survei, TATV melakukan survei dengan cara mereka sendiri, yaitu dengan cara membuka kritik dan saran melalui sms dan media sosial.

d. Pemeliharaan Sumber Daya Program

Adapun program yang ada di TATV, ketika menghadirkan narasi hanya sebatas pada materi yang disampaikan saja. Narasi bahasa Jawa yang disampaikan pada program “Horok” tidak monoton karena selalu ada lelucon dalam setiap kata yang diucapkan oleh pembawa acara di sepanjang tayangan. Maka dari itu TATV menyajikan program majalah udara yang sangat menarik untuk dijadikan acara kesukaan sehingga khalayak tidak merasa monoton dan membosankan.

“Pemeliharaan sumber daya program terdiri dari perencanaan proses produksi tadi. Sumber daya program selalu dituntut untuk kreatif, karena kalau tidak kreatif maka

tidak akan ada program baru dan tidak akan ada wajah baru di tampilan layar”.

e. Daya Tarik Yang Luas

Adapun program majalah udara yang ditayangkan TATV termasuk program informasi yang terbiasa ditonton oleh kalangan tertentu, maka TATV menyajikan program “Horok” yang menarik untuk disaksikan oleh semua kalangan. Bahasa Jawa *ngoko* yang disampaikan oleh pembawa acara bisa diterima dan dipahami, bahkan oleh anak-anak sekalipun.

Secara teknis, luasnya daya tarik bergantung pada kapasitas stasiun televisi masing-masing. Sebagaimana kapasitas siaran TATV, sedangkan daya tarik secara sosial adalah kedekatan yang dibangun antara program, pembawa acara dengan pemirsa.

“Daya tariknya ada dua, secara teknis dan secara sosial. Secara teknis itu tergantung kapasitas stasiun televisinya, tergantung pada daya pancarnya sedangkan secara sosial ya dari kritik dan saran pemirsa. Kita juga punya acara yang terjun langsung di tengah-tengah masyarakat, nah daya tariknya pasti sangatlah luas”.

Dengan demikian kinerja pemrograman dalam menentukan acara yang ditampilkan sesuai dengan kebutuhan penonton yang mana mempertimbangkan kesesuaian, membangun kebiasaan, mengontrol aliran pemirsa, pemeliharaan sumber daya program dan daya tarik yang luas . Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sydney W. Head, TATV dapat mempertahankan program yang dihadirkan.

Berikut adalah perbandingan elemen strategi pemrograman menurut teori Sydney W. Head dan TATV :

No	Strategi Sydney	Strategi TATV
1	Kesesuaian yaitu program acara disusun berdasarkan kegiatan sehari-hari khalayak. Rutinitas khalayak seperti kapan mereka sarapan, bekerja, istirahat, dan sebagainya menjadi acuan televisi dalam menjalankan pemrograman.	Kesesuaian pemirsa diterapkan dengan melihat klasifikasi dan penyesuaian jam penayangan. Penyusun program TATV menyesuaikan waktu-waktu tertentu penonton dalam menonton tayangan televisi. Pengemasan program “Horok” dengan bahasa Jawa juga dimaksudkan untuk menyesuaikan keberadaan televisi lokal Surakarta.
2	Membangun Kebiasaan yaitu kebiasaan khalayak dibentuk melalui program acara yang ditayangkan. Pembentukan kebiasaan ini menimbulkan sikap fanatik dari khalayak terhadap suatu program acara, sehingga khalayak pun enggan meninggalkan program acara yang ditayangkan	Segmentasi masing-masing program dapat membentuk kefanatikan pemirsa yang berbeda-beda. Sebagaimana segmentasi program “Horok” yaitu remaja atau anak muda, maka yang menyukai dan terus mengikuti program “Horok” adalah anak muda, meskipun ada juga orang dewasa yang turut fanatik.
3	Mengontrol Aliran Pemirsa yaitu ketika sebuah program selesai ditayangkan, maka program berikutnya disajikan. Antara program yang satu dengan berikutnya, jumlah audien harus tetap dijaga dengan menyajikan program yang tetap bisa menjaga	TATV mengontrol aliran pemirsa melalui evaluasi program, untuk mengetahui respon pemirsa terhadap program tersebut.

	aliran penonton agar tidak beralih ke <i>channel</i> lain atau bahkan menarik penonton <i>channel</i> lain	
4	<p>Pemeliharaan sumber daya program yaitu tidak jarang program acara yang sangat terkenal dan digemari banyak khalayak sekalipun menjadi sangat kuno ketika ditayangkan kembali untuk kesekian kalinya. Oleh karena itu, stasiun televisi dituntut untuk kreatif dalam menyajikan materi program yang ditayangkan</p>	<p>TATV menciptakan mekanisme kreatif dalam awak sumber daya program televisi lokal sehingga siaran program dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan jumlah pemirsa dan kualitas program, termasuk dukungan kalangan usaha dalam periklanan.</p>
5	<p>Daya tarik yang luas yaitu program acara yang ditayangkan dapat menjangkau khalayak luas, baik secara teknis maupun sosial. Namun demikian, hal ini bergantung pada status organisasi televisi dan tujuan yang ingin dicapai melalui program acara yang ditayangkan</p>	<p>Secara teknis, luasnya daya tarik bergantung pada kapasitas stasiun televisi masing-masing. Sebagaimana kapasitas siaran TATV, sedangkan daya tarik secara sosial adalah adalah kedekatan yang dibangun antara program, pembawa acara dengan pemirsa.</p>
6		<p>Efisiensi anggaran pembiayaan program</p>

Tabel 4.1 Perbandingan Strategi Sydney dan TATV

Strategi pemrograman dalam teori Sydney W. Head terdiri dari lima elemen, sedangkan strategi pemrograman yang diterapkan oleh TATV terdiri dari enam elemen. Perbedaan kedua strategi tersebut terletak pada efisiensi anggaran pembiayaan program. Secara umum, proses produksi program TATV tidak membutuhkan biaya yang tinggi sehingga alasan utama program “Horok” masih bertahan dari 2012 sampai saat ini ialah rendahnya biaya produksi program.

III. PENUTUP

Strategi program merupakan upaya untuk menciptakan dan meningkatkan kualitas program sehingga mampu mendapatkan respon banyak audien dan menjaga ketertarikan audien. Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi pemrograman TATV, dapat disimpulkan bahwa : TATV dalam mempertahankan program berbahasa Jawa pada program majalah udara “Horok” mengacu pada efisiensi anggaran dan sudah menerapkan strategi pemrograman menurut Sydney W. Head. (1984, 10-16) yaitu: kesesuaian, membangun kebiasaan, mengontrol aliran pemirsa, pemeliharaan sumber daya program dan daya tarik yang luas.

Di tengah era modern ini, program muatan lokal “Horok” yang dikemas dengan menggunakan bahasa Jawa dapat bertahan dan program acara yang disajikan dapat memenuhi kebutuhan pemirsa. Sesuai dengan visi misi yang diusung, sebagai televisi lokal, TATV merupakan sebuah media televisi berbasis lokal yang konsisten menayangkan program-program acara bernuansa budaya, termasuk program muatan lokal “Horok” yang dikemas secara kreatif dan menjadi sebuah tontonan menarik sehingga dapat menciptakan ciri khas TATV. Pengelola program TATV selalu menayangkan program acara berdasar pada kebiasaan dan selera pemirsa.

DAFTAR REFERENSI

1. Sumber Pustaka

Bittner, John R. *Broadcasting Telecommunication: An Introduction*. New Jersey: Prentice Hall, 1991.

Dominick, Joseph R. *The Dynamic of Mass Communication, Third Edition*. Boston: Mc Graw-Hill, 1990.

David, Fred R. *Manajemen, Strategi & Konsep*. Jakarta: Perhelalindo, 2002

Djamal, Hidajanto & Andi Fachruddin. *Dasar-Dasar Penyiran: Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi*. Jakarta: Kencana, 2011.

Eastman, Susan Tyler, Sydney W. Head. Lewis Klein. *Broadcast/cable programming, Strategi & Practices, 2th Edition*. California: Wadsworth Publishing Company, 1984.

Eastman, Susan Tyler & Douglas A. Ferguson. *Broadcast/Cable Programming, Strategies & Practices*. California: Wadsworth Publishing Company, 1992.

Effendi, Onong. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika, 2011.

Joseph, Severin Warner. *Communication Theories: origins, methods, and uses in the mass media, 3rd Edition*. New York: Longman, 1992.

Latief, Rusman & Utud Yusiatie. *Siaran Televisi Non-Drama*. Jakarta: Kencana, 2015.

McQuali, Dennis & Sven Windahl. *Communication Models The Study Of Mass Communication*. New York: Longman Publishing, 1993.

Moleong, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Morissan. *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Kencana, 2008.

- Morissan. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Mabruri, Anton. *Manajemen Produksi Program Acara TV – Format Acara Non Drama*. Jakarta: Grasindo, 2013.
- Satori, Djam'an & Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Subroto, Darwanto Sastro. *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1994.
- Sherman, Barry L. *Tellecommunications Management, Broadcasting/ Cable and The New Technologies, 2nd Edition*. McGraw-Hill Inc, 1995.
- Sucipto, Toto. *Peranan Media Massa Lokal Bagi Pembangunan dan Pengembangan Kebudayaan Daerah*. Bandung: CV Kidang Emas, 1998.
- Wahyudi, J.B. *Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 1994.
- Wahyudi, Surokim Muhtar. *Televisi Lokal Strategi Jitu Memenangkan Persaingan & Merebut Pemirsa TV*. Madura: UTM Press, 2013.
- Wibowo, Fred. *Dasar-Dasar Produksi Program Televisi*. Jakarta: Grasindo, 1997.

2. Sumber Karya Tulis

- Isyana Tungga Dewi. *Strategi Programming MNCTV Dalam Mempertahankan Program Dakwah*. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islma, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014.
- Pratika Diah Vivanda. *Strategi Program Dalam Upaya Mempertahankan Rating Pada Program Talk Show "Ceriwis" Trans TV*. Program Studi Televisi dan Film, Jurusan Media Rekam, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta, 2014.
- Ernis Suryani Taufli. *Strategi Padang TV Dalam Mempertahankan Eksistensinya Sebagai Televisi Lokal*. Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas Padang, 2014.

Haryati. *Televisi Lokal Dalam Representasi Identitas Budaya*. Observasi Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika (BPPKI) Bandung. SSN. 1412-5900 Vol. 11, Nomor 1, 2013.

3. Daftar Sumber Online

TATV. www.tatv.co.id diakses tanggal 15 November 2017

Andi Fachrudin. *Strategi Program Tayangan Infotainment di RCTI*. Jurnal Visi Komunikasi Volume 12, No. 01, Mei 2014: 137-153. <http://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/viskom/article/download/389/335> diakses tanggal 16 November 2017

Donie Fadjar Kurniawan. *Setting, Tata Rias, dan Kostum Drama Komedi Televisi Opera Van Java Sebagai Strategi Program Melalui Penghadiran Kedekatan Dengan Penonton (Studi Kasus Episode "Misteri Pesona Sinden")*. Jurusan Televisi dan Film Institut Seni Indonesia Surakarta. 2014. <http://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/index/search/search?query=televisi&searchJournal=&authors=&title=&abstract=&galleyFullText=&suppFiles=&discipline=&subject=&type=&coverage=&indexTerms=&dateFromMonth=&dateFromDay=&dateFromYear=&dateToMonth=&dateToDay=&dateToYear=&orderBy=&orderDir=&searchPage=2#results> diakses tanggal 16 November 2017

Fitri Murfianti. *Strategi Program TVRI Jawa Tengah Dalam Meningkatkan Kualitas Melalui Konten Budaya Pada Tepo Tulodho*. Jurusan Desain Komunikasi Visual Institut Seni Indonesia Surakarta. 2012. <http://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/capture/article/view/1887/1799> diakses tanggal 16 November 2017

Handoro, Ardina Putri, email pada penulis, 24 Oktober, 2017

Kurniawan, Sony, email pada penulis, 30 Oktober, 2017

Ajie, Tejo Nara, email pada penulis, 25 Desember, 2017

4. Lain-lain

TATV. *Company Profile TATV*. Surakarta: PT. Terang Abadi Media Grup